

---

## **Pola Komunikasi Organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah***

**Amelia<sup>1</sup>, Chikmatul Masruroh<sup>2</sup>, Firdausin Nurul Milati<sup>3</sup>, Anaz Azhimi Qalban<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup>Informatika, Dakwah, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

Email: <sup>1</sup>214110102207@mhs.uinsaizu.ac.id, <sup>2\*</sup>214110102206@mhs.uinsaizu.ac.id,

<sup>3\*</sup>214110102042@mhs.uinsaizu.ac.id, <sup>4</sup>anasaq@uinsaizu.ac.id

### **Abstract**

*Organizational communication patterns in the Aswa Balapan organization are related to the implementation of improving the intertwined ukhuwah islamiyah. This communication pattern is intended to understand that every organization must have its own communication pattern for the continuity of its members. So it is necessary to have the right communication pattern in Aswa Balapan. This study intends to examine the extent to which the communication patterns of the Aswa Balapan organization as an effort to increase the sense of ukhuwah islamiyah among members based on the analysis of the interactive model of the Miles and Huberman theory with descriptive qualitative methods and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of the study, namely, communication patterns in the Balapan Syubanul Wathon Alumni (Aswa) organization are supported by various types of communication patterns ranging from chain, circle, wheel, and total channel patterns. The existence of symbolic interaction and the right communication flow in Aswa Balapan through various activities, such as makrab, open together, competition workshop, Aswa Balapan bershawat. Symbolic interaction also plays an important role in building ukhuwah islamiyah bonds among Aswa Balapan members.*

**Keywords:** *Communication Patterns, Organization, Ukhuwah Islamiyah*

### **Abstrak**

Pola komunikasi organisasi pada organisasi Aswa Balapan berkaitan dengan implementasi meningkatkan *ukhuwah islamiyah* yang terjalin. Pola komunikasi ini dimaksudkan untuk memahami bahwa setiap organisasi pasti mempunyai pola komunikasi tersendiri demi kelangsungan anggotanya. Sehingga diperlukan adanya pola komunikasi yang tepat di Aswa Balapan. Penelitian ini bermaksud mengkaji sejauh mana pola komunikasi organisasi Aswa Balapan sebagai upaya meningkatkan rasa *ukhuwah islamiyah* antar para anggota berdasarkan analisis model interaktif dari teori Miles dan Huberman dengan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian yakni, pola komunikasi dalam organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan didukung oleh berbagai jenis pola komunikasi mulai dari pola rantai, lingkaran, roda, dan saluran total. Adanya interaksi simbolik dan aliran komunikasi yang tepat dalam Aswa Balapan melalui berbagai kegiatan, seperti makrab, buka bersama, sarasehan, lomba, Aswa Balapan bershawat. Interaksi simbolik juga memegang peran penting dalam

membangun ikatan *ukhuwah islamiyah* di antara anggota Aswa Balapan.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Organisasi, *Ukhuwah Islamiyah*

## PENDAHULUAN

Ukhuwah islamiyah merupakan ikatan dibangun melalui *mahabbah* dan diperkuat keimanan, seperti pertemanan yang membentuk fondasi kuat. *Ukhuwah* memiliki arti persaudaraan. *Ukhuwah* mempunyai peran signifikan dalam Islam. *Ukhuwah* ialah perintah Allah SWT juga Nabi Muhammad SAW agar diwujudkan guna membangun kesatuan. Adanya *ukhuwah*, baik kaum atau golongan kesosialan dapat terbentuk kerangka islamiyah. *Ukhuwah* diperintahkan karena tujuannya adalah untuk memperkuat keakraban yang mendukung tercapainya umat yang satu (Zulaiha, 2023).

Pesantren ialah ruang pengajaran Islam yang diajarkan nilai-nilai persaudaraan yang tidak hanya berdasarkan asal sukunya, bahasanya, atau status sosialnya. Pertalian yang dikukuhkan di pesantren ialah universal karena didasarkan pada ajaran Islam yang memiliki cakupan universal pula. Salah satu cara untuk mewujudkan *ukhuwah islamiyah* yaitu melalui organisasi dan komunitas yang memiliki tujuan yang sama. Hal tersebut tercermin dalam organisasi Alumni Syubbanul Wathon (Aswa) Balapan.

ASWA merupakan kependekan dari Organisasi Alumni Syubbanul Wathon yang dibentuk sebagai sarana bagi para alumni siswa Asrama Perguruan Islam (API) Asri Tegalrejo, Secang, Bandungan pada tahun 2010. Meskipun terbentuk tahun 2010, akan tetapi aktifitas organisasi ini baru dimulai pada tahun 2013 setelah proses konseptualisasi yang matang. ASWA terbagi menjadi dua tingkatan, yakni ASWA Pusat dan ASWA Regional. ASWA Pusat mengacu pada alumni yang masih berhubungan erat dengan pusat pondok, yaitu API Asri Tegalrejo. Fungsi utama ASWA Pusat adalah menjadi pusat koordinasi dan tempat berkumpulnya para alumni terkait dengan pondok pusat tersebut.

Sementara ASWA Regional merupakan cabang organisasi yang tersebar di beberapa daerah, seperti Jogja, Semarang, Surabaya, Jombang, Jabodetabek, dan Banyumasan. ASWA Regional bertugas memfasilitasi para alumni API Asri yang berada di wilayah-wilayah tersebut agar dapat berkomunikasi, bekerja sama, dan melaksanakan kegiatan organisasi di tingkat regional. ASWA Balapan sendiri merupakan Regional dari daerah Banyumasan yang didirikan pada Tahun 2017. Nama “BALAPAN” singkatan dari Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara (BAnyumas ciLacap Purbalingga bANjarnegara).

Rogers dan D. Lawrence Kincaid menyatakan komunikasi ialah pertukaran informasi diantara beberapa orang bermaksud saling memperoleh informasi yang dibutuhkan. KBBi mendefinisikan komunikasi yaitu pengiriman dan penerimaan pesan. Dalam komunikasi, orang-orang berinteraksi dan bertukar informasi untuk saling memahami dan berbagi pengetahuan. (Junaidi et al., 2023)

Organisasi ialah perkumpulan individu yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Seorang anggota saling mensupport antara satu dengan yang lain, dengan harapan terwujudnya tujuan organisasi. Pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi tidak dapat disangkal begitu saja. Komunikasi sebagai alat yang mampu memungkinkan pengiriman pesan antara pengurus dan anggota organisasi, serta memungkinkan partisipasi aktif anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, ide-ide yang berasal dari anggota organisasi memiliki nilai tambah yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup organisasi (Dany Sagita, 2022).

Dalam konteks ini, komunikasi organisasi memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di kalangan anggota Aswa Balapan. Pola komunikasi yang efektif dan terarah dapat memperkuat hubungan sosial, saling memahami, dan mempererat ikatan di antara para alumni. Penelitian brmsksu mengkaji pola komunikasi

yang digunakan oleh Aswa Balapan dan bagaimana pola komunikasi tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya *ukhuwah islamiyah* di antara para alumni. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai keefektifan pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di kalangan anggota Aswa Balapan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (*state of the art*) yang berjudul “Komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto ( FPM ) dalam Mewujudkan *Ukhuwah islamiyah* Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”(Hasbi et al., 2022). Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian memaparkan pola-pola komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam Mewujudkan *Ukhuwah islamiyah* Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik meneliti “Pola Komunikasi Organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan Dalam Meningkatkan *Ukhuwah islamiyah*”. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan Dalam Meningkatkan Ukhuwah islamiyah?* Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Organisasi**

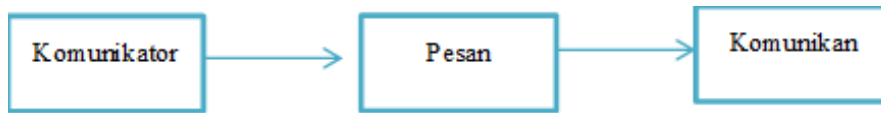
Menurut Katz dan Kahn, komunikasi organisasi ialah proses *sending* pesan dan perputaran informasi suatu perkumpulan menghasilkan aliran berita. Dalam konteks ini, komunikasi organisasi dapat menciptakan jaringan atau *network* gosip di dalam organisasi tersebut (Wibowo, 2019).

Redding dan Sanborn mendefinisikan komunikasi organisasi melibatkan pengirimannya dan perolehan keterangan di sebuah badan kompleks. Kajian komunikasi organisasi mencakup beberapa aspek, antara lain komunikasi internal, hubungan antarmanusia, antarunit kerja, atasan pada bawahan komunikasi bawahan kepada atasan, komunikasi antara individu yang memiliki tingkat/level yang sama), kemampuan mendengarkan, kemampuan menulis, dan komunikasi dalam evaluasi program ((Mulawarman & Rosilawati, n.d.).

### **Pola Komunikasi**

Pola komunikasi dianggap sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan dalam konteks pendidikan atau keadaan masyarakat. Pola merupakan bentuk atau model (abstrak, kumpulan aturan) yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keseluruhan atau bagian dari suatu sistem, terutama jika dapat mencapai tujuan tertentu sebagai dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi dapat terdiri dari berbagai jenis, antara lain Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular.

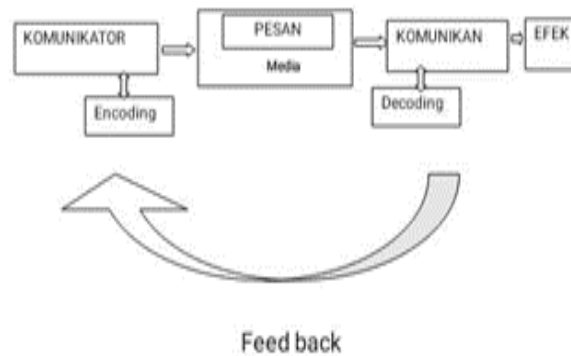
Pola Komunikasi Primer ialah proses ketika seorang komunikator menyampaikan pemikirannya kepada orang lain melalui simbol atau lambang sebagai salurannya. Simbol ini dapat berupa ucapan, akan tetapi dalam berkomunikasi tertentu mempergunakan simbol berupa gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan lain-lain. Dalam hal ini disebut sebagai komunikasi *verbal* jika ada penggunaan bahasa. Sedangkan komunikasi dengan simbol atau lambang lain disebut komunikasi *non verbal*.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/skTfbeENmDtKBsap7>

Gambar 1. Pola Komunikasi Primer

Pola Komunikasi Sekunder merupakan proses saat seorang komunikator mengutarakan pesannya melalui media atau sarana diyakini sebagai alat kedua setelah mempergunakan lambang. Biasanya hal ini disebabkan karena jangkauan komunikasi yang luas dan dalam jumlah banyak.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/skTfbeENmDtKBsap7>

Gambar 2. Pola Komunikasi Primer

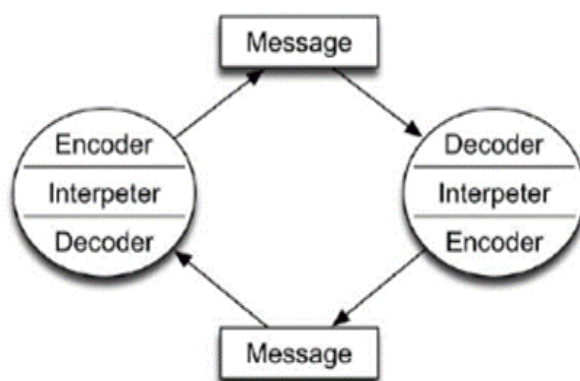
Pola Komunikasi Linear, linear sendiri dapat diartikan lurus. Sehingga proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator akan berjalan lurus dari titik satu ke titik lain dimana komunikasi sebagai terminalnya. Komunikasi ini biasanya terjadi ketika seseorang bertatap muka, namun tidak menutup kemungkinan ketika berkomunikasi media.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/hbDpxoSzYAhAmi8c8>

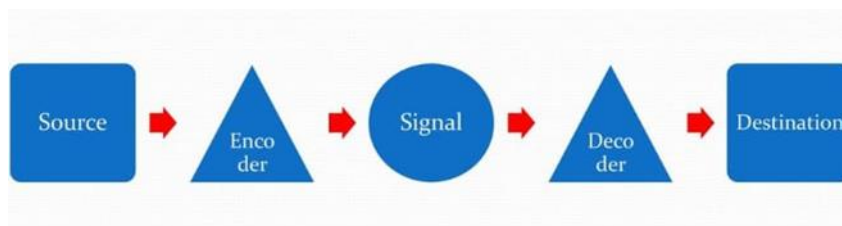
Gambar 3. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Sirkular, jika linear dimaknai lurus maka sebaliknya sirkular secara harfiah diartikan bundar atau bulat. Dalam konteks komunikasi, proses melingkar mengacu pada terjadinya umpan balik, yakni terjadinya arus dari satu komunikator ke komunikator lainnya. Oleh karena itu, umpan balik sebagai ukuran keberhasilan berkomunikasi.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/skTfbeENmDtKBSap7>  
Gambar 4. Pola Komunikasi Sirkular

Wilbur Schramm sebagai salah satu ahli komunikasi terkenal yang mengemukakan konsep pola komunikasi. Menurut Schramm, pola komunikasi mengandung tiga elemen penting, yaitu sumber (komunikator), pesan, dan penerima (komunikan). Ia menggambarkan pola komunikasi sebagai proses dalam tiga tahap: *encoding* (pengkodean), *transmission* (pengiriman), dan *decoding* (penguraian) pesan (Ahmadi, 2020). Sebagai berikut gambarannya.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/skTfbeENmDtKBSap7>  
Gambar 5. Pola Komunikasi Wilbur Scharmm

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik oleh para penerima (Rahawarin & Arikunto, 2015). Pola komunikasi mengacu pada cara atau pola yang digunakan dalam berkomunikasi. Penting untuk menggunakan langkah benar atau efektif agar informasi ketika disampaikan dapat dimengerti oleh penerima.

### **Organisasi Alumni Syubanul Wathon (Aswa) Balapan**

ASWA Balapan sendiri merupakan Regional dari daerah Banyumasan yang didirikan pada Tahun 2017. Bermula dari alumni santri Riky Rohan (M. Raihan Assyakur) angkatan Fazza asal Purwokerto, yang sedang bekerja di Jogja pada Tahun 2015-2017 dan mengikuti atau masuk kedalam ASWA Yogyakarta 2016-2017. Pada suatu waktu Syubbanul Wathon mengadakan acara akbar yaitu 10 Tahun Aswa yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017. Bulan Maret 2017, Riki di amanati oleh MaksuM angkatan Dalla yang pada saat itu menjabat sebagai ketua ASWA Yogyakarta untuk ikut membantu membuat desain, banner dan plakat untuk 10 Tahun ASWA di Pondok. Lalu Riki izin kerja selama beberapa hari untuk membantu kegiatan atau tugas yang sudah di berikan di Pondok.

Pada hari ke 2 setelah Riki di pondok, beliau sedang membuat desain di Lantai 2 ndalem Pak Kyai Nasrul Arif dengan beberapa teman-temannya lalu di temui oleh Pak Kyai Izzudin, dan berbincang terkait kesiapan acara dan kekurangan yang ada. Pada saat itu juga Pak Kyai Din menanyakan kepada Riki asal, tempat tinggal, kegiatan dll pada waktu itu. Lalu beliau menjelaskan asal dll. Bertanyalah Pak Kyai Din “Purwokerto kui wes ono Kumpulan cah cah alumni syubbanul wathon opo durung ?” , dan Riki menjawab “dereng enten” . Dan saat itu lah Beliau memberikan mandat kepada Riki untuk menanyakan data alumni kepada Maksum / Mas Agus (Angkatan Azka) untuk regional Karesidenan Banyumas.

Setelah beberapa bulan kemudian setelah acara 10 Tahun ASWA, Riki keluar dari pekerjaan dan kembali ke Purwokerto dan dikabari oleh Maksum untuk data alumni Karesidenan Banyumas. Lalu beliau menghubungi beberapa alumni yang ada dan bertemu untuk membahas terkait ASWA Regional Banyumas. Setelah pertemuan ditentukan muncullah nama “BALAPAN” singkatan dari Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara (BAnyumas ciLAcap bANjarnegara).

### ***Ukhuwah Islamiyah***

*Ukhuwah* dari bahasa Arab berarti saudara. Dalam konteks Islam, ukhuwah mengacu pada konsep persaudaraan antara individu-individu yang memiliki ikatan keimanan yang sama, kesepakatan dalam pemahaman agama, serta saling membela dan mendukung Islam sebagai agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kata *ukhuwah* seringkali digabungkan dengan *islamiyah* untuk menekankan bahwa persaudaraan tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip Islam atau dengan kata lain persaudaraan antar sesama muslim. Al-Quran dan Hadits menunjukkan bahwa hal ini wajib diwaspadai umat Islam.

*Ukhuwah islamiyah* ialah ikatan iman yang mampu menyatukan hati seluruh umat Islam. Setiap individu umat Islam selalu terhubung satu sama lain, meskipun daerah asal mereka berjauhan, meskipun mereka berbeda bahasa atau negara. Adanya *ukhuwah islamiyah* harus dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk membangun persatuan. Kemudian ikatan keimanan sebagai landasan utama dalam membangun masyarakat ideal selalu terikat antara satu dengan yang lain. Sebagaimana tertuang daalam firman Allah SWT sebagai berikut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بَشِيسَ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ١١

Artinya :

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat (10). Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (11). (Q.S.Al Hujurat Ayat 10-11).*

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda: “*Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan*” ( Al-Bukhâri dan Muslim).

*Ukhuwah islamiyah* memandang manusia semata-mata atas dasar keyakinan bersama, dipersatukan oleh Kalimat Allah SWT dan dibersihkan dari ambisi duniawi. Sesuai perintah Allah SWT, semua akan bersatu, mulai dari dunia hingga akhirat. Persaudaraan ini juga dianggap kuat dan mulia karena terikat oleh perintah-perintah Allah SWT.

### **Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik didefinisikan sebagai salah satu teori yang mempunyai pengaruh karena fokusnya adalah pada peran, interaksi antar individu, tindakan, dan komunikasi. yang bisa diamati. Proses interaksi dalam teori ini melibatkan penggunaan simbol-simbol bahasa, norma sosial, agama, dan pandangan-pandangan yang ada. George Herbert Mead mengembangkan gagasan ini, dan Herbert Blumer (sebagaimana dikutip oleh Veeger, 1993) mengembangkan lebih lanjut dengan menekankan tiga konsep dasar dalam interaksi simbolik, yaitu tindakan, interpretasi, dan identitas. (Astuti, 2022)

Pertama, konsep makna bagi perilaku manusia menunjukkan bahwa individu memberikan makna pada simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi. Kedua, pentingnya konsep diri menunjukkan bahwa individu membentuk pemahaman tentang diri mereka sendiri melalui interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, hubungan antar individu dan masyarakat menekankan bahwa interaksi simbolik tidak terjadi dalam isolasi, tetapi melibatkan konteks sosial yang lebih luas.

### **Aliran Komunikasi Organisasi**

Arni Muhammad mengklasi empat aliran komunikasi dalam organisasi (Akhmad, 2022), yakni :

1. Komunikasi dari atas ke bawah: ini melibatkan pengiriman pengarahan, instruksi, informasi pekerjaan, prosedur, praktik, umpan balik, dan informasi ideologi dari manajemen atau atasan kepada bawahan dalam membangun organisasi.
2. Komunikasi dari bawah ke atas adalah aliran komunikasi dari bawahan kepada atasan, dengan tujuan memberikan umpan balik, memberikan arahan, dan mengajukan pertanyaan kepada atasan.
3. Komunikasi horizontal terjadi antara individu atau departemen yang memiliki tingkatan kedudukan sama dalam struktur organisasi. Tujuannya adalah memperkuat keterbukaan komunikasi, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya.
4. Komunikasi diagonal, terjadi antara individu-individu yang berbeda dalam tingkatan kedudukan dan fungsi jalur kerja. Tujuan dari komunikasi diagonal adalah memperkuat keterbukaan komunikasi, meningkatkan koordinasi antar departemen.

### **METODE**

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam tentang fenomena, tanpa menggunakan prosedur statistik atau penghitungan lainnya. Hasilnya berupa deskripsi

verbal pengalaman subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks situasi yang spesifik dan alami.. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif seperti ucapan, perilaku atau tulisan dari subjek penelitian (Hadi, Asrori, and Rusman 2021). Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu aktivitas yang memposisikan peneliti di dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada empat macam pola komunikasi dalam organisasi: dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, horizontal, dan diagonal. Analisis data menggunakan model interaktif dari teori Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Komunikasi Pada Organisasi Alumni Sybanul Wathon**

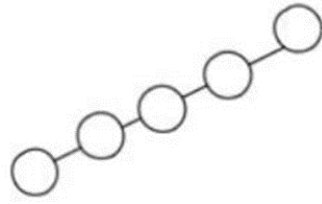
Komunikasi adalah aspek fundamental dari kehidupan manusia yang tidak hanya penting di lingkungan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kita selalu terlibat dalam berkomunikasi, baik melalui interaksi sederhana hingga yang kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara masyarakat memandang dan melaksanakan komunikasi (Qalban, 2021). Alat komunikasi yang digunakan alumni sybanul wathon menggunakan handphone melalui media whatsapp grup dan instagram (Simarmata and Abidin 2021).

Komunikasi yang efektif memerlukan penggunaan pola komunikasi yang efisien. Pola komunikasi mencakup perencanaan penyampaian informasi melalui simbol-simbol khusus yang memiliki makna tertentu, serta penyampaian langsung untuk perilaku individu dan sikap orang lain.

Komunikasi merupakan kegiatan saling bertukar data, ide, atau pandangan diantara anggota untuk mencapai persetujuan di ranah komunikasi organisasi. Memahami kejadian komunikasi berperan bagi sebuah organisasi. Sebuah organisasi ialah perkumpulannya individu terorganisir guna maksud khusus, dengan anggota yang berjumlah 161 orang pada organisasi alumni subhanul waton. Organisasi ini memiliki struktur organisasi dari BPH, kominfo, SDM, dan humas. Komunikasi organisasi melibatkan pertemuan dan pemahaman pesan diantara bagian komunikasi dalam suatu organisasi. Organisasi terdiri dari anggota yang saling berhubungan dan saling mendukung. Di dalam organisasi aswa terdapat budaya komunikasi untuk mendukung anggota hadir dalam suatu kegiatan dengan memberikan pengumuman di grup alumni aswa dan menghubungi satu persatu anggota agar para anggota mengenal satu sama lain. Ada sedikit perbedaan budaya komunikasi antara anggota yang aktif dan tidak aktif, dengan anggota yang aktif cukup menghubungi anggota untuk menghadiri kegiatan. Jika dengan anggota yang tidak aktif menghubungi anggota dengan sedikit basa basi sekedar menanyakan kabar mauouon kesibukannya sekarang, baru mengajak untuk mengikuti kegiatan. Untuk mendukung partisipasi anggota dalam segala hal di organisasi aswa panitia mengusahakan mengadakan kegiatan yang menarik seperti seraseh, buka bersama dan lain-lain. Ada beberapa jenis pola komunikasi dalam organisasi:

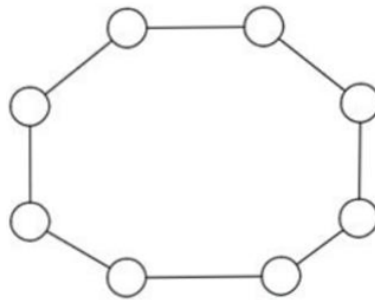
#### **1 Pola Rantai**

Pola rantai adalah pola komunikasi yang mengikuti struktur rantai dalam organisasi. Komunikasinya berlangsung melalui saluran formal yang mengikuti garis hierki organisasi. Pesan disampaikan dari satu rute ke arah lainnya dengan berurutan, seperti sistem birokrasi.



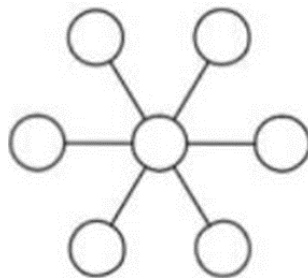
## 2 Pola Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran melibatkan penyambungan mata rantai awal dan akhir berkomunikasi. Dengan ini, anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lain dalam jaringan dengan rute yang lebih langsung dan singkat, tanpa harus melewati semua titik dalam rantai.



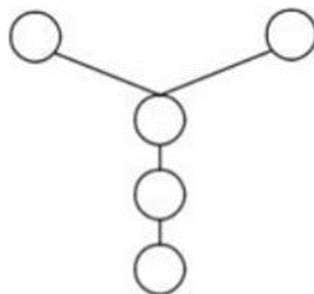
## 3 Pola Roda

Dalam pola komunikasi roda, tingkatan hierarki dalam organisasi pun berkurang. Terdapat satu bagian pokok utama berkomunikasi. Pola ini umumnya diterapkan dalam organisasi besar untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien.



## 4 Pola Saluran Total

Pola komunikasi saluran total memastikan bahwa antar anggota kelompoknya berkomunikasi langsung antar anggota tanpa perantara.. Ini mengizinkan aliran komunikasi yang bebas diantara semua anggota kelompok(Gori and Simamora 2020).



<https://images.app.goo.gl/7xACPGUWp3JE9S8K9>

Hambatan-hambatan dalam komunikasi organisasi alumni Syubanul Waton sebagai berikut:

- a. Kesulitan dari pengirim pesan yang disebabkan oleh ketidak jelasan informasi dari pengirim pesanya.
- b. Kesulitan dalam pengkodean atau simbol karena bahasa ambigu atau simbol yang tidak konsisten antara pengirim dan penerima pesan.
- c. Hambatan dari media komunikasi yang digunakan.
- d. Kesulitan dalam bahasa, baik verbal maupun nonverbal yang dapat menyebabkan kesalah pahaman.
- e. Hambatan pihak penerima pesan, seperti kurangnya fokus ketika memperoleh atau menangkap informasi, prasangka buruk, jawaban yang salah atau pencarian informasi tambahan tidak lengkap
- f. Kesulitan umpan balik yang mungkin tidak mencerminkan pesan sebenarnya dengan tepat waktu atau tidak jelas.

### **Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik merupakan perilaku manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis atau struktural saja, tetapi juga oleh cara individu menafsirkan dan memberi arti pada simbol-simbol dalam interaksi sosial. Beberapa poin kunci dalam teori interaksi sosial sebagai berikut:

#### 1 Simbol-simbol

Teori ini menekankan pentingnya simbol dalam interaksi sosial. Simbol pada penelitian ini ditunjukkan pada menggunakan bahasa ngapak yang sudah menjadi bahasa keseharian anggota alumni Aswa dari kota Purwokerto.

#### 2 Interaksi

Teori ini fokus pada interaksi antar individu, interaksi secara individu diterapkan pada alumni aswa antara anggota satu dengan yang lain menggunakan media whats app dan juga medi sosial Instagram. Dengan melalui interaksi ini individu saling mempengaruhi dan membangun makna bersama.

#### 3 Proses Sosialisasi

Teori Interaksi simbolik memandang sosialisasi sebagai proses belajar simbol-simbol dan norma-norma sosial melalui interaksi dengan orang lain.

### **Penerapan Interaksi Simbolik dan Aliran Komunikasi dalam Organisasi Aswa Balapan**

Interaksi simbolik dalam organisasi Aswa Balapan mempunyai fungsi signifikan guna membentuk hubungan sosial serta interaksi individu dan kelompok dalam organisasi tersebut. Interaksi simbolik dalam komunikasi organisasi Aswa Balapan dapat dilihat pada berbagai macam tingkat, mulai dari ikatan dengan perindividu, relasi perindividu dengan golongan, dan antara satu kumpulan dengan kelompok lainnya.

Interaksi simbolik dalam organisasi Aswa Balapan sebagai penciptaan makna yang dapat mengawali interaksi sosial antara seorang individu dengan individu lainnya, memberi makna terhadap peran dan tindakan setiap individu. Hal ini dapat dilihat pada berbagai macam kegiatan organisasi, seperti Malam Keakraban (Makrab) dan kegiatan lainnya.

Pada kegiatan ini, interaksi simbolik menciptakan keselarasan dalam lingkungan pergaulan antar anggota juga pengurus, dan mempererat tali persaudaraan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, organisasi ASWA menggunakan metode komunikasinya disusun berdasarkan keperluan juga tujuan organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Aswa Balapan memiliki beberapa agenda yang dijalankan secara rutin.

1 Makrab Aswa Balapan

Makrab Aswa Balapan ini merupakan kegiatan keakraban bagi seluruh alumni yang baru lulus dan melanjutkan studi atau bekerja di daerah Karesidenan Banyumas. Dimaksudkan untuk mengakrabkan alumni.

2 Buka Bersama

Agenda buka bersama Aswa Balapan adalah agenda tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Hal ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi serta menumbuhkan rasa kedekatan antar sesama alumni.

3 Sarasehan atau Meet Up

Sarasehan diadakan tiap 3 bulan sekali. Para alumni akan melakukan meet up bersama seluruh anggota Aswa Balapan di salah satu rumah anggota. Dan pelaksanaannya dengan *rolling*.

4 Lomba

Aswa Balapan juga kerap mengadakan lomba bagi seluruh santri yang ingin berpartisipasi. Lomba ini diadakan setiap satu tahun sekali, sebagai peringatan Hari Santri Nasional.

5 Aswa Balapan Bersholawat

Aswa Balapan Bersholawat juga diadakan untuk memperingati Hari Santri Nasional. Kegiatan ini bertempat di salah satu daerah Karesidenan Banyumas, dan dilakukan secara *rolling* setiap tahunnya.

6 Ziarah Wali Banyumas

Ziarah ini merupakan agenda rutin setiap bulannya bagi Aswa Balapan. Biasanya ziarah dilakukan di makam-makam daerah Banyumas seperti, Maqam Mbah Muslih, Maqam Mbah Maqdam Wali, dan Maqam Mbah Jombor.

### **Interaksi Simbolik Organisasi Aswa Balapan dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah***

Dengan menerapkan interaksi simbolik dan aliran komunikasi, Aswa Balapan dapat memperkuat ikatan *ukhuwah islamiyah* di antara anggotanya melalui berbagai cara. Melalui interaksi simbolik dan komunikasi, Aswa Balapan dapat memajukan komitmen terhadap nilai-nilai Islam di kalangan anggota. Ini akan membantu memperdalam hubungan sosial yang saling memperkuat, menciptakan iklim yang positif, serta meningkatkan toleransi di antara anggota.

Organisasi Aswa Balapan juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi di antara anggotanya, yang pada gilirannya akan mempererat ikatan *ukhuwah islamiyah*. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai Islam dan membangun hubungan sosial yang positif antara anggota. Selain itu, Aswa Balapan dapat menumbuhkan minat terhadap organisasi di kalangan anggotanya. Minat yang kuat dapat membantu memperdalam ikatan *ukhuwah islamiyah*, karena minat yang kuat dapat mendorong terbentuknya hubungan sosial yang positif dan memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penggunaan interaksi simbolik dan aliran komunikasi di dalam organisasi Aswa Balapan dapat menguatkan ikatan *ukhuwah islamiyah*, dengan membantu membangun hubungan sosial yang baik, memperdalam komitmen terhadap nilai-nilai Islam, dan meningkatkan keterampilan komunikasi di antara anggotanya.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan, bahwa pola komunikasi dalam organisasi Alumni Syubbanul Wathon (Aswa) Balapan didukung oleh berbagai jenis pola komunikasi seperti pola rantai, lingkaran, roda, dan saluran total. Komunikasi yang efektif dalam organisasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi anggota dan memperkuat ikatan *ukhuwah islamiyah*.

Interaksi simbolik, yang merupakan konsep utama dalam teori interaksi simbolik, juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk hubungan sosial dan komunikasi antara individu dan kelompok dalam organisasi Aswa Balapan. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti Makrab, buka bersama, sarasehan, lomba, dan lainnya, Aswa Balapan dapat mempererat tali persaudaraan, membina kerja sama yang utuh antar alumni Syubbanul Wathon.

Implementasi interaksi simbolik dan aliran komunikasi yang tepat, Aswa Balapan dapat memperkuat ikatan *ukhuwah islamiyah* di antara anggotanya, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan minat terhadap organisasi. Hal ini semua akan membantu memperdalam hubungan sosial yang positif, memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai Islam, dan membangun komunitas yang kuat dan bersatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/499>
- Akhmad, B. nAli. (2022). *Komunikasi Organisasi*.
- Astuti, D. I. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 52–66.
- Dany Sagita, A. (2022). Faktor-faktor Pembentuk Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Mabat Kecamatan Bakam. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.47995/jik.v5i1.77>
- Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan*. JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 5(2), 115-122.
- Hadi, Asrori, Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hasbi, O. F., Masri, A. R., & Said, N. M. (2022). *Komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto ( FPM ) dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. 3(3).
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168.
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (n.d.). Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Komunikasi Makna*, 5(1).
- Qalban, A. A., Jauza, G. F., & Mukaromah, I. A. (2022). *LITERASI DIGITAL DAN GEN-Z: PROTOTIPE KONSEP LITERASI MODERAT SEBAGAI MEDIA*

*SMART DAKWAH*. Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, 6(1), 22-29.

Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>

Simarmata, J. E., & Ahzan, Z. N. (2021). *Bimbingan dan Pelatihan Penalaran Matematika Jenis Soal UTBK bagi Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1015-1024.

Wibowo, A. (2019). Pola Komunikasi Masyarakat Adat. *Khazanah Sosial*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7142>

Zulaiha, L. A. (2023). *Pola Komunikasi Santri Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Hudatul Muna li Jenes Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/25941/>